

RINGKASAN

Yohanes Sudiantha, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya Illegal Dumping di Kecamatan Singosari*, Dosen pembimbing: Christia Meidiana dan Dadang Meru Utomo.

Kecamatan Singosari merupakan salah satu wilayah berkembang di Kabupaten Malang karena menjadi sentra kegiatan perindustrian (kecil, sedang, maupun besar dan sarana prasarana yang telah memadai sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. (RDTRK Kecamatan Singosari, 2016) Namun, dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Singosari juga berdampak langsung terhadap jumlah produksi sampah. Sistem pembuangan sampah yang ada, di Kecamatan Singosari sebagian besar masih dilakukan secara manual dalam artian dibuang, ditimbun di tempat tertentu dan dibakar, bahkan terdapat masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Pengumpulan sampah dari permukiman masih banyak yang tidak terlayani oleh petugas kebersihan yang berdampak terhadap timbunan sampah yang tidak terangkut dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). (Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Kabupaten Malang, 2016).

Illegal Dumping merupakan kegiatan pembuangan sampah ilegal, dimana pada tempat tersebut tidak terdapat proses berupa pengangkutan menuju TPS dan TPA, serta lokasinya yang tidak memenuhi regulasi yang telah ditetapkan. (*Illegal Dumping Prevention Guidebook*, 1998). Salah satu faktor utama, munculnya *illegal dumping* adalah fasilitas pengolahan sampah yang tidak memadai. Kinerja TPS yang buruk, karena besarnya volume timbulan sampah. Selain itu, penyebab munculnya *illegal dumping* adalah ritasi pengumpulan sampah yang tidak merata, sehingga masih terdapat daerah yang belum terlayani, dan masyarakat lebih memilih untuk membuang ke lahan kosong, menimbun dan membakar serta membuangnya ke sungai. (Ichinose, Yamamoto, 2011).

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas sistem pengumpulan sampah, mengidentifikasi lokasi *illegal dumping*, mengidentifikasi kondisi *illegal dumping*, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *illegal dumping* di Kecamatan Singosari. Metode analisis yang digunakan adalah analisis efektifitas sistem pengumpulan sampah, dan Analisis regresi linier berganda dengan metode *backward*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa input atau jumlah timbulan sampah di Kecamatan Singosari adalah sebesar $484,31\text{m}^3$, sedangkan output atau kemampuan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah dalam 1 hari adalah sebesar $362,88\text{m}^3$, sehingga selisih dari input dan output sebesar $121,430\text{m}^3$. Maka dari itu, sistem pengumpulan sampah di Kecamatan Singosari masih belum efektif dikarenakan jumlah sampah yang dihasilkan lebih besar dari pada kemampuan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah. Selisih tersebut yaitu sebesar $121,430\text{m}^3$ adalah volume sampah yang masyarakat buang ke sungai, dibakar, dan juga menimbun sampah pada lahan tertentu atau *illegal dumping*. Volume *illegal dumping* di Kecamatan Singosari adalah sebesar $92,72\text{m}^3$, sedangkan sisanya yaitu $28,71\text{m}^3$ adalah sampah yang dibakar dan dibuang ke sungai.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dihasilkan dari 11 variabel terdapat 6 variabel yang mempengaruhi yaitu jumlah petugas kebersihan, biaya retribusi, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, jumlah ritasi, dan jarak rumah terhadap TPS.

Kata Kunci: *illegal dumping*, efektifitas, faktor-faktor mempengaruhi *illegal dumping*.



SUMMARY

Yohanes Sudiantha, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2016. *The Factors That Affect The Illegal Dumping in Singosari*. Supervisor: Christia Meidiana and Dadang Meru Utomo.

Singosari is one of the areas developing in Malang due to being the hub of industrial activity (small, medium, or large and who has sufficient infrastructure so that the needs of communities can be met. (RDTRK Sub Singosari, 2016) However, with the increase of the number of inhabitants in district of Singosari also directly impact the amount of production waste. Existing waste disposal system, the District of Singosari is still largely done manually in terms of discarded, piled up in a certain place and burnt, there is even a society that throw garbage into the river. Garbage collection of neighborhoods still not served by the officer that impact against middens that are not terangkut from a temporary shelter (TPS) to the place of final processing (TPA). (Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Kabupaten Malang, 2016, 2016).

Illegal Dumping of illegal waste disposal is an activity, which at the place there is no form of transportation process leading to temporary shelter and landfill, as well as its location that does not meet regulations. (Illegal Dumping Prevention Guidebook, 1998). One of the main factors, the emergence of illegal dumping of waste treatment facilities are inadequate. The performance of the TPS is bad, because the magnitude of the volume of waste timbulan. In addition, the causes of the emergence of illegal dumping is ritasi garbage collection that is not evenly distributed, so there is still an area which has not been served, and the public prefer to dispose of the vacant land into, Stockpiling and burn and throw it into the river. (Ichinose, Yamamoto, 2011).

The purpose of the research is to find out the effectiveness of the system of garbage collection, identifying the location of illegal dumping, illegal dumping, identifying and determining the factors affecting the emergence of illegal dumping in Singosari. Methods of analysis used is the analysis of the effectiveness of the system of garbage collection, and multiple linear regression analysis with the method of backward.

The results showed that the number of timbulan inputs or garbage in Singosari is 484, 31m³, whereas output or the ability of a officer to haul garbage in 1 day is of 362, 88m³, so the difference of input and output of 121.430 m³. Thus, the system of garbage

collection in Singosari is still not effective due to the amount of garbage generated is greater than on the ability of a officer to haul garbage. The difference, amounting to 121, 430m³ is the volume of garbage that the community waste into the River, burned, and also certain lands on garbage stockpiling or illegal dumping. The volume of illegal dumping in Singosari is 92,72m³, while the rest, 28,71m³ is the garbage that burned and thrown into a river.

In addition, based on multiple linear regression analysis results generated from 11 variables there are 6 variables that affect illegal dumping is the number of officer, the cost of retribution, family income, number of family members, the number of ritation, and the distance of the House against temporary shelter (TPS).

Keywords: illegal dumping, effectiveness, factors affecting the illegal dumping.

